
METODE *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Experiential Learning Method in Islamic Education

Umma Rohmah Sholekah¹, Toha Makhsun², dan Ali Bowo Tjahjono³

¹Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

umma@std.unissula.ac.id

Abstrak

Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai metode alternatif untuk menciptakan kemampuan pengetahuan siswa dalam jangka panjang dimana dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya menguasai materi dengan menghafal teori-teori yang tersaji melainkan dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami apa yang mereka pelajari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dimana penulis melakukan penelitian langsung ketempat yang hendak diteliti, yaitu di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Disamping itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga memungkinkan pokok masalah akan ditemukan dengan jelas serta menghasilkan data deskriptif yang berupa pernyataan lisan atau tertulis dari objek yang diamati. Pelaksanaan metode Experiential Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam-Ar-Ridho dapat dikategorikan baik, hal ini bisa dilihat dari kesesuaian tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi pengalaman nyata, refleksi observasi, penyusunan konsep abstrak dan aplikasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Selain itu juga adanya kesesuaian tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan-tahapan yang disusun dalam RPP.

Kata Kunci: Metode, Experiential Learning, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Experiential Learning Method in Learning Islami Education as an alternative method to create students' long-term knowledge abilities in where the learning process students is not onl dominated the material by memorizing the theories presented but the form of students working and experiencing what they are learning. This research uses a field research method (field research) where the writer direct research to the place to be investigated, it is SD Alam Ar-Ridho Semarang. Moreover this type of research is qualitative research so as to enable the main problem to be found clearly and produce descriptive data in the form of oral or written statements of the observed object. The implementation of Experiential Learning method in learning Islamic Education in SD Alam-Ar-Ridho can be categorized as good, this can be seen from the suitability of the stages of implementation including real experiences, reflection of observation, preparation of abstract concepts and applications in accordance with the educational objectives to be achieved. In addition there is also the suitability of the stages of the implementation of learning with the stages compiled in the Lesson plan.

Keywords: Methode, Experiential Learning, Islamic Education.

1. Pendahuluan

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Khanifatul, 2013, p. 14). Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik secara sadar dan terencana melalui kegiatan, bimbingan dan pengajaran untuk menyiapkan peserta didiknya agar mampu mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa serta berakhlakul karimah dalam rangka mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis (Majid, 2014, p. 11). Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga mampu menjadi muslim yang selalu berkembang keimanan dan ketakwannya serta berakhlakul karimah (Muhaimin, 2012, p. 78).

Metode berasal dari kata *methodos* (bahasa Yunani) yang berarti suatu jalan. Secara umum Metode penelitian adalah proses pencarian jawaban untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap fenomena, fakta atau gejala yang hendak diteliti (Darwis, 2014, p. 1). Sedangkan menurut Mahfudin metode *experiential learning* adalah suatu metode yang diharapkan dalam proses pembelajarannya sehingga lebih bermakna, dimana peserta didik mengalami sendiri apa yang mereka pelajari (Majid, 2014, p. 151). *Experiential Learning Theory* (ELT) adalah dasar dari metode pembelajaran *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb pada tahun 1980-an. Metode ini lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang holistik dimana pengalaman memiliki peranan utama dalam proses belajar (Majid, 2014, p. 165).

Metode *experiential learning* sebelum dikembangkan dan dipopulerkan oleh David A. Kolb dalam sejarah kemunculannya dikembangkan oleh tiga tokoh, yaitu Kurt Lewin, John Dewey dan Jean Piaget (Alim Harun Pamungkas, 2018, p. 34). Adapun tahapan metode dalam *experiential learning* menurut David A. Kolb, yaitu:

a. Tahap Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*)

Pada tahap ini peserta didik disediakan stimulus yang mendorong mereka melakukan sebuah aktivitas. Aktivitas tersebut adalah aktivitas yang peserta didik alami sebelumnya baik formal maupun informal atau dari situasi yang realistis. Aktivitas yang disediakan bisa didalam kelas atau diluar kelas baik yang dikerjakan secara individu atau kelompok (Majid, 2014, p. 188).

Dalam praktiknya seorang pendidik memfasilitasi dengan sebuah aktivitas langsung sehingga peserta didik mengalami pengalaman nyatanya sebagai dasar untuk melakukan pengamatan.

Kemampuan peserta didik dalam tahap pengalaman nyata disebut *concrete experience* (EC) dimana peserta didik ikut terlibat secara langsung dalam pengalaman barunya.

b. Tahap Refleksi Observasi (*Reflective Observation*)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pengamatan pengalaman terhadap aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan panca indra atau dengan bantuan alat peraga. Dari hasil pengamatan tersebut peserta didik akan merefleksikannya menjadi sebuah pelajaran (Majid, 2014, p. 188).

Dalam tahap ini akan terjadi apabila pendidik mampu mendorong anak tersebut untuk mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperolehnya, mengkomunikasikan dan dapat belajar dari pengalaman tersebut (Alim Harun Pamungkas, 2018, p. 40).

Peserta didik mengobservasi dan mengamati pengalamannya dari berbagai sisi sehingga mereka mampu menarik kesimpulan dan menjelaskan kembali apa yang dilakukannya.

c. Tahap Penyusunan Konsep Abstrak (*Abstrak Conceptualization*)

Dalam tahap konseptualisasi peserta didik dituntut untuk menggunakan logika dan pikiran untuk memahami situasi dan masalah. Setelah melakukan observasi dan refleksi, maka dalam tahap ini peserta didik mulai mengonseptualisasi suatu teori atau model dari pengalaman yang diperolehnya dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya (Alim Harun Pamungkas, 2018, p. 40).

Dalam tahapan ini terjadi proses belajar apabila: (1) Dalam mendeskripsikan pengalaman tersebut siswa mampu menjelaskan aturan-aturan umumnya, (2) Dalam menarik kesimpulan terhadap pengalaman yang diperoleh siswa menggunakan teori yang ada, (3) Dalam menjelaskan pengalaman tersebut siswa mampu menerapkan teori-teori terabstraksi

d. Tahap Aplikasi (*Active Experimentation*)

Pada tahapan terakhir yaitu aplikasi peserta didik mencoba merencanakan bagaimana menguji teori untuk menjelaskan pengalaman baru yang akan diperoleh selanjutnya (Majid, 2014, p. 158).

Pada tahapan ini siswa dikatakan mampu mengaplikasikan pengalaman yang diperoleh sebelumnya pada problematika pengalaman baru.

SD Alam Ar-Ridho Semarang merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berada di Kota Semarang, terletak di Bukit Kencana Jaya Blok AA, Jl. Kelapa Sawit 1 Meteseh Tembalang Kota Semarang kode pos 50217. SD ini menerapkan metode *experiential learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dilihat dari keseharian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dan diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu wali kelas dan kepala sekolah. Menurut Ibu Addien selaku wali kelas Va metode *experiential learning* merupakan salah satu metode yang dipakai dalam pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho Semarang yang bertujuan bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal teori-teori yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran, melainkan orientasi sesungguhnya adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer ilmu dan pengetahuan dari pendidik ke peserta didiknya (Wawancara, 5 Agustus 2019).

2. Metode

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penulis melakukan penelitian langsung ketempat yang hendak diteliti, yaitu di SD Alam Ar-Ridho Semarang.

Disamping itu jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana dalam praktiknya penulis langsung turun ke lapangan untuk melakukan penelitian ke objek yang hendak diteliti, sehingga pokok masalah akan ditemukan dengan jelas (Darwis, 2014, p. 5). Selain itu menurut (Moleong, 2012, p. 3) jenis penelitian kualitatif dalam prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa pernyataan lisan atau tertulis dari objek yang diamati.

3. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran metode *experiential learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai prosedur yaitu dengan memasukkan komponen-komponen silabus yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian, selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan *weekly plan* guru juga menyiapkan bahan pembelajaran dan media yang akan digunakan. Semua itu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Metode *experiential learning* digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dianggap lebih membantu dalam proses pemahaman peserta didik karena peserta didik mengalami dan mengetahui apa yang menjadi pembahasan dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan metode *experiential learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho, wali kelas yaitu bu Addien menerapkan beberapa langkah metode *experiential learning* antara lain:

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Hal ini dilihat dari kesesuaian tahapan-tahapannya meliputi, guru yang sudah berada di dalam kelas karena seluruh mata pelajaran di SD Alam Ar-Ridho diampu oleh wali kelas, mengucapkan basmalah untuk memulai sesi pembelajaran yang baru. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk silent untuk membangkitkan semangat mereka dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu memperhatikan dalam proses belajar. Guru mengingatkan kembali apa saja tugas minggu lalu dan peserta didik dengan sigap mengeluarkan botol bekas dan ember bekas yang mereka bawa dari rumah. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan mengenai *weekly plan* yang sudah mereka dapatkan setiap hari Jumat mengenai barang-barang yang peserta didik bawa, seperti bagaimana cara memanfaatkan botol plastik sehingga tidak menumpuk menjadi sampah?, peserta didik masing-masing memberikan jawaban masing-masing.

2. Kegiatan Inti

Dalam tahap ini, guru mulai memasuki kegiatan belajar mengajar dan mulai menerapkan tahapan-tahapan dalam metode *experiential learning*. Adapun tahapan-tahapan metode *experiential learning* yaitu

- a. Tahap Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*)
- b. Tahap Refleksi Observasi (*Reflective Observation*)
- c. Tahap Penyusunan Konsep Abstrak (*Abstrak Conceptualization*)
- d. Tahap Aplikasi (*Active Experimentation*)

Sedangkan penelitian yang penulis amati, penulis menjumpai persamaan antara tahapan *experiential learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ar-Ridho dengan tahapan metode *experiential learning* yang ada didalam buku. Tahapan yang diterapkan di SD Alam Ar-Ridho tentang kandungan surat tin melalui menanam vertikultur sebagai berikut:

a. Tahap Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*)

Guru menginstruksikan peserta didik untuk keluar kelas menuju salah satu saung yang ada di lingkungan sekolah. Selama perjalanan menuju saung guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati tanaman apa saja yang di tanaman disekitar sekolah.

Terlihat antusias peserta didik sangat tinggi dalam mengamati berbagai tanaman, sesekali ada peserta didik yang bertanya mengenai jenis tanaman yang mereka tidak ketahui namanya.

Dalam tahapan tersebut adanya tahapan pengalaman konkret dilihat dari adanya stimulus yang mendorong peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas dalam bentuk mengamati tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

b. Tahap Refleksi Observasi (*Reflective Observation*)

Pengalaman-pengalaman berkebudayaan sebelumnya menjadi refleksi dalam pembelajaran selanjutnya. Guru mendorong kembali peserta didik untuk mengkomunikasikan kembali pengalaman yang diperoleh sebelumnya.

c. Tahap Penyusunan Konsep Abstrak (*Abstrak Conceptualization*)

Pada tahap ini kesesuaiannya bisa dilihat dari masing-masing kelompok yang sudah mengerti mengenai tahapan-tahapan dalam menanam buah tanaman diterapkan dalam penanaman buah tin.

d. Tahap Aplikasi (*Active Experimentation*)

Kegiatan aplikasi dimulai saat peserta didik telah sampai disaung, guru mengintruksikan peserta didik untuk duduk melingkar sesuai dengan kelompok GLS yang sudah dibentuk sebelumnya. Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai tanaman apa saja yang mereka lihat dan apa media yang dipakai dalam menanam. Peserta didik memberikan jawabannya masing-masing. Beberapa menjawab media yang dipakai dalam menanam adalah ember bekas dan botol air mineral. Guru mengintruksikan kepada mereka secara berkelompok untuk melakukan penanaman dengan dua media tersebut dan mencatat tahapan-tahapan yang mereka lakukan. Mereka saling bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan penanaman, ada yang mengambil tanah di kebun sekolah, memotong botol air mineral dan mengambil air. Guru memberikan beberapa biji tanaman kepada peserta didik setelah mereka selesai menyiapkan media penanaman. Setelah selesai menanam, Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai penanam yang mereka lakukan. Dalam tahap ini peserta didik antar kelompok saling beradu pendapat mengenai nama penanaman dan tahapan-tahapan yang mereka lakukan masing-masing. Guru mendorong peserta didik untuk mendiskripsikan kembali aktivitas yang baru saja dikerjakan serta mengkomunikasikan kembali antar kelompok. Guru mengajak peserta didik untuk mengonseptualisasi teori aktivitas yang mereka lakukan. Peserta didik dari masing-masing kelompok maju kedepan untuk menjelaskan sesuai apa yang mereka catat dalam laporan. Guru menjelaskan bahwa aktivitas menanam yang mereka lakukan adalah aktivitas menanam vertikultur, dimana media yang digunakan adalah dari barang-barang bekas seperti ember bekas dan botol air mineral. Guru menjelaskan bahwa tanaman yang mereka tanam dengan media ember bekas adalah buah tin yang merupakan salah satu buah yang disebut dalam Al-Quran. Guru menuliskan dipapan tulis ayat dalam surat tin. Guru mengintruksikan peserta didik untuk membaca bersama-sama dan menerangkan kandungan dalam surat tin. Guru juga memberikan pemahaman bahwa aktivitas yang mereka lakukan adalah salah satu contoh sikap Nabi Muhammad SAW yang wajib dicontoh yaitu menyayangi tanaman. Peserta didik diintruksikan untuk memberi nama pada tanaman yang mereka tanam sesuai kelompok masing-masing. Guru menugaskan mereka untuk mengamati pertumbuhan buah tin dan tanaman vertikultur yang mereka tanam. Masing-masing kelompok juga ditugaskan untuk mencatatnya dalam sebuah laporan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Perencanaan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam-Ar-Ridho dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai prosedur yaitu dengan mengkaji kompetensi inti, mengkaji 4 pilar sekolah alam, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, merumuskan metode pembelajaran, memilih media, alat, bahan dan sumber belajar dan menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis serta adanya *weekly plan* yang dipersiapkan dengan baik oleh guru dalam proses pembelajaran agama Islam.
2. Pelaksanaan metode *Experiential Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam-Ar-Ridho dapat dikategorikan baik, hal ini bisa dilihat dari kesesuaian tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi pengalaman nyata, refleksi observasi, penyusunan konsep abstrak dan aplikasi sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Selain itu juga adanya kesesuaian tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan-tahapan yang disusun dalam RPP.
3. Evaluasi metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam-Ar-Ridho dilihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan dinilai cukup efektif, dipadukan dengan beberapa aktivitas pembelajaran lainnya, Pendidikan Agama Islam menjadikan nilai-nilai Agama Islam sebagai ruh dalam setiap pelaksanaan aktivitas.

Saran

Untuk penelitian berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran dipersiapkan dengan baik dibagian perencanaan dan pelaksanaan

Ucapan Terimakasih

Dengan terselesaikannya penyusunan artikel ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdulrahman dan Ibu Siti Sholekhah yang telah mendoakan, menyayangi, membimbing, memotivasi serta memberikan dukungannya baik moril atau materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mohammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
3. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I.,M.Pd,I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus dosen pembimbing dan dosen wali yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan ibu dosen dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Arif Rakhmawati, S.Si selaku kepala sekolah SD Alam Ar-Ridho, ibu Addien Widieta W.H., S.Si. selaku wali kelas Va dan seluruh keluarga besar SD Alam Ar-Ridho yang telah membantu penulis selama penelitian.
6. Kedua adikku M. Rizki Ar-rohman dan M. Fadil Husni Mubarak yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Saudara-saudaraku di UKM Argajaladri Unissula yang senantiasa selalu memberi motivasi dan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku di Jurusan Tarbiyah 2015 yang saling mendukung dan memberi motivasi.

Semoga amal dan jasa baik dari semua pihak mendapat balasan terbaik dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

.

Daftar Pustaka (References)

- Alim Harun Pamungkas, V. S. (2018). *Buku Ajar Experiential Learning Bagi Orang Tua dan Pengajar Anak Usia Dini*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Daradjat, Z. (1995). *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam : Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigman Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, I. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi - Materi. *Jurnal Eksis, Vol 8, No. 1*, 2054.